

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Yaitu penelitian yang lebih banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan terhadap hasilnya. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif.¹ Penelitian kuantitatif lebih kepada soal-soal penyelesaian dan mengatasi persoalan secara langsung. Dalam penelitian kuantitatif ini berupa data yang disajikan dalam angka-angka, berupa data informasi biaya-biaya produksi dan non produksi yang terdapat pada UMKM Omah Kopi Mandiri Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan pada masalah yang diangkat, maka penelitian ini diklasifikasikan ke dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode dengan menganalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan permasalahan yang diteliti melalui data-data yang telah ada. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah usaha sadar

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 8

dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap masalah dan atau mendapatkan informasi lebih luas dan mendalam terhadap suatu fenomena.²

Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi. Menganalisis penggunaan informasi akuntansi biaya dalam pengambilan keputusan untuk menetapkan harga jual produk. Metode deskriptif kuantitatif menggambarkan bagaimana metode *full costing* dan metode *variabel costing* dalam mengidentifikasi biaya-biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel dan tetap dan biaya non produksi. Menghitung total harga pokok produksi sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

² Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Penamedia Group, 2014), hal. 62

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan himpunan sebuah individu atau obyek yang menjadi bahan penelitian.³ Populasi yang menjadi pengamatan dalam penelitian ini adalah biaya-biaya untuk produk-produk yang dihasilkan oleh Omah Kopi Mandiri dari petani kopi yaitu sejak tahun 2017 sampai dengan 2019.

2. Sampling Penelitian

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik yang digunakan dalam pengambilan keputusan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan atas ciri-ciri tertentu yaitu: sampel terpilih adalah sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian, sampel terpilih biasanya adalah individu atau personal yang mudah ditemui atau didekati oleh peneliti, kriteria atau batasan ditetapkan dengan teliti.

Ciri-ciri yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang telah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain, unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan untuk tujuan penelitian atau permasalahan-permasalahan penelitian. Peneliti mempertimbangkan harga pokok produksi dengan perhitungan perusahaan, metode *full costing* dan metode *variabel costing*.

³ Ali Maulidi, *Teknik Belajar Statistika 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016) hal. 2

Data yang terkait dimulai pada tahun 2017 – 2019 ini diambil karena perusahaan mulai melakukan produksi sampai penjualan.

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang ada dalam populasi digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel laporan biaya produksi untuk produk-produk yang dihasilkan oleh Omah Kopi Mandiri mulai dari tahun 2017 sampai 2019. Di dalam bagian ini penulis menyajikan alat analisis yang digunakan yaitu berupa perhitungan harga pokok produksi, tarif *overhead* pabrik atas dasar penggunaan bahan baku yang digunakan.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukurannya

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun data primer didapatkan langsung dari objek yang diteliti berupa hasil wawancara dengan pihak UMKM yang mempunyai pemahaman dalam perhitungan harga pokok produksi. Wawancara langsung dilakukan dengan pimpinan produksi di UMKM Omah Kopi Mandiri merupakan bagian yang mempunyai pemahaman lebih dalam terhadap permasalahan yang diteliti. Data juga didapatkan dari laporan biaya-biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari media perantara seperti buku, jurnal, dan media lain yang mendukung penelitian ini.

2. Variabel dan Skala Pengukurannya

Terdapat dua variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel bebas adalah harga pokok produksi. Harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Elemen biaya pada harga pokok produksi terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Pada variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga jual. Harga jual merupakan harga yang bisa menutup semua biaya (biaya produksi dan biaya non produksi) ditambah dengan laba yang wajar. Dimana variabel bebas dan variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat.⁴

Skala pengukuran adalah kesepakatan yang menjadi acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada pada alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran menghasilkan data kuantitatif. Dengan adanya skala pengukuran ini akan lebih akurat, efisien dan komunikatif.⁵ Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala nominal. Yaitu skala yang sederhana dalam menyusun menurut jenis dan karakteristik suatu data. Skala ini mempunyai ciri-ciri seperti kategori data yang bersifat *mutually exclusive* atau saling memisah, kategori datanya tidak mempunyai aturan yang logis, hasil perhitungannya tidak ditemui bilangan pecahan.

⁴ Sugiyono, *Metode penelitian...*, hal. 118

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian uantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 92

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁶ Pengertian lain dari observasi ialah pengamatan dan pencatatan sesuatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi ini dilakukan secara langsung di Omah Kopi Mandiri Kecamatan Sendang Tulungagung untuk melengkapi data yang diperlukan.

Metode dokumentasi dilakukan dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku mengenai pendapatan, pengeluaran, teori, dan lain sebagainya. Dokumentasi dokumen yang berhubungan dengan masalah pencatatan keuangan. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang sudah berlalu.

Peneliti mengambil data dari dokumen-dokumen perusahaan dari Omah Kopi Mandiri antara lain:

- a) Gambaran umum perusahaan berupa data tentang sejarah berdirinya Omah Kopi Mandiri Kecamatan Sendang Tulungagung, perkembangan perusahaan dan lokasi perusahaan.

⁶ *Ibid.* hal. 203

- b) Data perhitungan harga pokok produksi kopi.
- c) Catatan biaya produksi dari tahun 2017-2019.
- d) Data lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat dalam penelitian untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk menangkap fenomena-fenomena yang terjadi dengan menggunakan metode agar proses penelitian mendapatkan hasil yang valid. Dokumentasi dilakukan dengan meminta data catatan yang terdapat di Omah Kopi Mandiri berupa informasi biaya-biaya dalam produk yang dihasilkan berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

E. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Dilakukan dengan menentukan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan metode *variabel costing* guna penetapan harga jual adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi biaya produksi.
2. Mendeskripsikan perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan menjabarkan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan pada suatu periode tertentu.
3. Menganalisis Perhitungan Harga Pokok Produksi:

Harga pokok produksi kopi yang termasuk dalam komoditi tanaman keras yang pada dasarnya terdiri dari dua komponen biaya utama. Pertama, komponen biaya investasi (*establishment costs*). Dan komponen kedua sebagai komponen biaya tahunan (*annual cost*).

Biaya investasi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode sejak awal penyiapan lahan sampai tahun berakhir ketika menjelang tahun kopi mulai berbuah. Pada tanaman kopi secara teknis berbuah pada tahun ketiga atau keempat maka biaya investasi biasanya meliputi dua sampai tiga tahun sebelum kopi mulai berbuah. Oleh karena itu, komponen biaya investasi ini disamping dapat dikelompokkan atas biaya tenaga kerja, biaya pengolahan, dapat dibagi lebih lanjut menjadi biaya investasi tahun I, tahun II, atau tahun III. Pada tahun I pengeluaran yang tergolong biaya investasi meliputi: biaya menanam bibit, biaya pengadaan bibitnya, biaya mencangkul, biaya melobang, biaya air, biaya pupuk, dan biaya obat-obatan. Pada tahun II atau sampai tahun III pengeluaran-pengeluaran yang tergolong biaya investasi antara lain adalah: biaya pengadaan pupuk, biaya pemupukan, dan biaya-biaya pemeliharaan lainnya.

Komponen dalam biaya investasi terjadi sebelum memasuki tahun pada saat kopi mulai berbuah. Karena biaya investasi ini dinikmati oleh seluruh tahun ketika kopi berbuah (sekitar 25 tahun), maka biaya investasi ini harus dibebankan pada masing-masing tahun ketika kopi berbuah secara ekonomis. Artinya seluruh biaya investasi yang terjadi tahun I sampai dengan tahun II ini harus dialokasikan pada 25 tahun ketika kopi

berbuah. Pengalokasian ini dilakukan dengan membagi total biaya investasi dengan 25 tahun.

$$X = \frac{S}{n}$$

X = Amortisasi Biaya Investasi

s = Total Biaya Investasi

n = Jumlah tahun

Pengumpulan biaya investasi serta perhitungan amortisasinya dapat digambarkan pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Daftar Perhitungan Biaya Investasi

1. Tahun I	
a. Tenaga Kerja Melobang	xxx
b. Tenaga Kerja Menanam	xxx
c. Tenaga Kerja Memupuk	xxx
d. Bibit kopi	xxx
e. Pupuk	xxx
f. Ojek air	xxx
g. Bahan bakar	xxx
h. Raffia, dll	<u>xxx</u>
Biaya Tahun I	XXX
2. Tahun II	
a. Tenaga Kerja Memupuk	xxx
b. Pupuk	xxx
c. Ojek air	xxx
d. Bahan bakar	xxx
e. Rafia, dll	<u>xxx</u>
Biaya Tahun II	XXX
Total Biaya Investasi (s)	XXX
Amortisasi Biaya Investasi $\frac{x}{2} =$	<u>XXX</u>

Komponen lain selain biaya investasi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan ketika kopi memasuki masa berbuah. Komponen biaya tahunan ini dikelompokkan menjadi biaya tenaga kerja, biaya pengolahan, dan biaya *overhead* pabrik. Pada biaya tenaga kerja dimulai dari awal produksi sampai kopi siap dijual terdiri dari biaya pemangkasan, biaya pemupukan, biaya pengobatan, biaya panen, biaya pengupasan, biaya penjemuran dan lain-lain. Adapun yang termasuk dalam biaya pengolahan adalah: biaya pupuk, biaya obat-obatan dan biaya-biaya lain. Sedangkan pada biaya *overhead* pabrik antara lain biaya karung, sewa alat angkutan, dan biaya lainnya.

Total biaya tahunan dari semua jenis biaya harus dijumlahkan untuk setiap tahunnya. Apabila biaya tahunan dimisalkan Y, maka harga pokok produksi kopi di tingkat petani dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{HPP} = X + Y$$

X = Amortisasi Biaya Investasi

Y = Biaya Tahunan

Harga pokok produksi kopi per kilogram kopi di tingkat petani dapat diketahui dengan menghitung total harga pokok sebagaimana di atas harus dibagi dengan jumlah panen rata-rata per tahun. Gambaran jelasnya mengenai pengumpulan dan perhitungan harga pokok ini dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2
Daftar Perhitungan Harga Pokok Produksi

1. Produksi		xxx Kg
2. Luas Lahan		x Ha
3. Jumlah Pohon		xxx Pohon
4. Amortisasi Biaya Investasi		Rp XXX
5. Biaya Tahunan Tenaga Kerja		
a. Tenaga Kerja Pemangkasan	xxx	
b. Tenaga Kerja Penanaman	xxx	
c. Tenaga Kerja Pemupukan	xxx	
d. Tenaga Kerja Pengobatan	xxx	
e. Tenaga Pilihan	xxx	
f. Tenaga Kerja Penjemuran	<u>xxx</u>	
Biaya Tenaga Kerja		Rp XXX
Biaya Pengolahan	xxx	
a. Pupuk	xxx	
b. Penggilingan	xxx	
Biaya Pengolahan		Rp XXX
<i>Overhead</i>		
a. Karung	xxx	
b. Sewa Ojek Air	xxx	
c. Sewa Ojek Kopi	xxx	
d. Bahan Bakar	xxx	
e. Komunikasi	xxx	
f. Rafia, dll	xxx	
Biaya Overhead		Rp <u>XXX</u>
Harga Pokok Produksi Total		Rp XXX
Harga Pokok per Kg		Rp <u>XXX</u>

4. Mendeskripsikan dan melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan dua cara yaitu menggunakan metode *full costing* dan metode *variabel costing*.

Metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	<u>xxx</u> +
Harga Pokok Produksi	xxx

Metode *variabel costing* terdiri dari unsur-unsur produksi sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	<u>xxx</u> +
Harga Pokok Produksi	xxx

5. Analisis data yang digunakan

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan dengan rumus-rumus akuntansi. Setelah dilakukan perhitungan, selanjutnya dianalisis mengenai perbedaan hasil dari biaya produksi perusahaan dengan metode *full costing* dan metode *variabel costing* sebagai dasar penetapan harga jual dengan laba yang diinginkan.